

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kinanti dan Trihantoyo bahwa pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara, dimana dalam hal ini pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin berkembang, maju, dan berdaya saing pada tataran global (Kinanti & Trihantoyo, 2020). Lebih lanjut, pendidikan juga dijadikan sebagai lokomotif utama untuk dapat mewujudkan visi untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di tingkat global (Ma'dan, dkk., 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu mendukung kemajuan negara.

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal, hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan melalui jalur pendidikan di sekolah, serta jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang terstruktur dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi (Syaadah, dkk., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu bagian dari pendidikan formal di Indonesia, dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbudristek RI Nomor 47 Tahun 2023 pasal 15 ayat (3) tentang pembelajaran pada pendidikan menengah kejuruan, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran diselaraskan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja berdasarkan standar kompetensi kerja (Permendikbudristek RI, 2023).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menerapkan kurikulum yang dirancang untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dimana hal ini berdasarkan definisi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 (Sisdiknas, 2003).

SMK Forward Nusantara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini memiliki tujuan yakni mempersiapkan siswa agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat (Leny, 2022).

SMK Forward Nusantara memiliki 5 program keahlian, salah satunya yaitu Tata Kecantikan Kulit (TKK). Pada jurusan ini, siswa mempelajari seluruh aspek perawatan kecantikan, mulai dari teknik perawatan wajah, merias wajah, *body massage*, *nail art*, hingga *manicure* dan *pedicure*. Sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum SMK Kecantikan, bahwa di dalam pembelajaran rias wajah tersebut terdapat materi mengenai rias wajah fotografi.

Trianti (dalam Ely, 2020:377) menyatakan bahwa rias wajah foto ialah salah satu jenis riasan yang digunakan untuk membantu bidang fotografi agar menghasilkan tampilan wajah yang lebih sempurna. Adapun menurut jenis kebutuhannya rias wajah fotografi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu rias wajah foto berwarna dan hitam putih. Keduanya memiliki karakteristik serta teknik yang berbeda khususnya dalam penggunaan warna, kontras, dan pencahayaan.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada materi rias wajah foto berwarna, hal ini didasari karena foto berwarna saat ini lebih umum digunakan dalam dunia industri kreatif. Adapun tujuan siswa Jurusan Kecantikan mempelajari materi tersebut adalah agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep rias wajah foto berwarna yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut nantinya siswa bisa meningkatkan keterampilan rias wajah foto berwarna yang akan diterapkan pada dunia industri, khususnya dalam bidang fotografi.

Saat ini, pembelajaran materi rias wajah foto berwarna pada Jurusan Kecantikan di SMK Forward Nusantara dilaksanakan melalui metode ceramah dengan bantuan media *Powerpoint* (PPT) serta demonstrasi langsung yang diterapkan pada setiap proses pembelajarannya. Hal ini berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan kuisisioner oleh penulis. Adapun hasil kuisisioner yang telah disebar, terdapat 63,2% siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan teknik rias wajah jika hanya dari media *powerpoint* serta demonstrasi secara langsung. Dari hasil kuisisioner tersebut juga didapatkan data bahwa 94,7% siswa memerlukan media pembelajaran tambahan sebagai variasi media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu memudahkan dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi langsung belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi. Hal ini membuat sebagian siswa merasa kesulitan jika ingin mengulang pelajaran di luar jam sekolah karena tidak bisa mengulang kembali materi secara mandiri. Sedangkan dalam pembelajaran keterampilan rias wajah, pengulangan dan latihan mandiri penting dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi media yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran siswa.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat menjadi hal yang penting dalam membantu siswa dan juga guru, khususnya pada pembelajaran yang bersifat keterampilan seperti rias wajah foto berwarna. Maulani, dkk (2022) berpendapat bahwa keberadaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam penyampaian pesan-pesan materi pelajaran kepada siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital saat ini, dunia pendidikan turut dituntut untuk beradaptasi dan menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran. Aisyah, dkk., (2025) berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan teknologi digital dijadikan sebagai sarana untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah agar pembelajaran tersebut lebih inovatif dan kreatif lagi sehingga peserta didik tertarik untuk selalu belajar. Hal tersebut juga diperkuat

oleh kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Merdeka Belajar, yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri.

Sejalan dengan hal tersebut, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dari suatu strategi pembelajaran. Dalam pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini, video pembelajaran dapat menjadi variasi media yang dapat dikombinasikan dalam metode pembelajaran. Parraga, dkk (2022) menyebutkan bahwa video pembelajaran merupakan media audio visual yang mengandung unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visual baik berupa kata-kata atau gambar yang dilengkapi dengan suara (Pagarra, dkk., 2022). Berkenaan dengan hal tersebut Rahmawati dkk, (2021) berpendapat bahwa dengan video pembelajaran siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya karena siswa melibatkan indra pendengaran dan penglihatannya dalam memperoleh informasi (Rahmawati, dkk., 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran layak dan praktis untuk digunakan. Sajidah (2024) mengembangkan video pembelajaran tata rias wajah geriatri dengan ilusi *face lift*, yang mendapat nilai 92,9% dalam uji coba kelompok kecil, dikategorikan sangat praktis. Hamdani (2022) juga mengembangkan video tata rias fantasi di aplikasi *Nearpod*, dengan hasil 95% pada uji praktikalitas kelompok kecil, menandakan video tersebut sangat praktis digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil data dari pengamatan yang telah penulis lakukan di atas, maka penulis bermaksud mengembangkan video pembelajaran rias wajah foto berwarna pada Jurusan Kecantikan di SMK Forward Nusantara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui media PPT dan demonstrasi langsung.
2. Siswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran tambahan.
3. Belum tersedianya variasi berupa video dalam media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah pada pengembangan video pembelajaran rias wajah foto berwarna pada Jurusan Kecantikan SMK Forward Nusantara. Video pembelajaran ini ditujukan untuk siswa kelas XI Jurusan Kecantikan di SMK Forward Nusantara. Adapun pembatasan penelitian ini difokuskan pada pengembangan video yang memuat prosedur pembelajaran rias wajah foto berwarna.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan video pembelajaran rias wajah foto berwarna yang layak dan praktis untuk digunakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan video pembelajaran rias wajah foto berwarna yang layak dan praktis untuk digunakan oleh siswa kelas XI Jurusan Kecantikan di SMK Forward Nusantara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya pengembangan video pembelajaran rias wajah foto berwarna untuk Jurusan Kecantikan di SMK Forward Nusantara ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi rias wajah foto berwarna, serta menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai alternatif media bagi guru dalam memilih media pembelajaran.
- b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran materi rias wajah foto berwarna.

- c. Untuk memberikan masukan pada guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Penulis
Menambah wawasan dalam menyusun dan mengembangkan video pembelajaran yang layak digunakan serta sebagai informasi atau referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.



Intelligentia - Dignitas